

Pengaruh Video Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Terhadap Pengetahuan Dan *Self Efficacy* Pada Komunitas Motor Di Kota Pontianak

Riki Saputra^{1*}, Uti Rusdian Hidayat², Nurul Jamil³

^{1,3}STIKes YARSI Pontianak, Pontianak, Indonesia

*rikisaputra@stikesyarsi-pontianak.ac.id, utirhidayat@gmail.com, nuruljamil.new@gmail.com

Info Artikel

Submit, 08 September 2021

Review, 10 Mei 2023

Diterima, 16 Juni 2023

Kata Kunci:

Kecelakaan Lalu Lintas,
Pengetahuan,
Self Efficacy,
Video

Keywords:

Knowledge,
Self Efficacy,
Traffic,
Video

ABSTRAK

Latar Belakang: Kecelakaan lalu lintas dimana terjadi kecelakaan di jalan raya yang mengakibatkan kecacatan dan kematian. Pasalnya, masih banyak tindakan pertolongan pertama yang tidak tepat pada korban kecelakaan lalu lintas. Upaya pencegahan dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan *self-efficacy* anggota komunitas sepeda motor dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui video pembelajaran tentang pertolongan pertama. Media video merupakan salah satu bentuk media pembelajaran audio visual untuk mendukung proses pembelajaran yang ditonton. **Tujuan:** Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui video pembelajaran tentang pertolongan pertama terhadap pengetahuan dan efikasi diri anggota komunitas motorik. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *pretest* dan *posttest without control*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Data dianalisis menggunakan *Uji Wilcoxon*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan melalui video pembelajaran pertolongan pertama terhadap pengetahuan dan efikasi diri anggota komunitas sepeda motor dengan $p:0,000$. **Kesimpulan:** Kesimpulan penelitian video pembelajaran tentang pertolongan pertama dapat meningkatkan pengetahuan dan efikasi diri anggota komunitas sepeda motor dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Kota Pontianak. Saran bagi peneliti selanjutnya, melakukan penelitian pada responden dengan pasangan jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada saat penelitian.

ABSTRACT

Background: Traffic accidents where there is an accident on the highway that results in disability and death. The reason is, there are still many improper first aid measures for victims of traffic accidents. Prevention efforts are carried out by increasing the knowledge and self-efficacy of motorcycle community members by providing health education through learning videos about first aid. Video media is a form of audio-visual learning media to support the learning process being watched. **Objective:** The purpose of the study was to determine the effect of health education through learning videos about first aid on the knowledge and self-efficacy of motor community members. **Method:** This study used a quasi-experimental method with *pretest* and *posttest without control* designs. The sampling technique used is a *purposive sampling* method with as many as 30 respondents. Data were analyzed using the *Wilcoxon Test*. **Result:** The results showed that there was an effect of health counseling through first aid learning videos on the knowledge and self-efficacy of motorcycle community members with $p:0,000$. **Conclusion:** The

conclusion of the learning video research on first aid can increase the knowledge and self-efficacy of motorcycle community members in performing first aid in traffic accidents in Pontianak City. Advice for the next researcher, conduct research on respondents with male and female sex pairs at the time of the study.



Khatulistiwa Nursing Journal is licensed under
A Creative Commons Attribution 4.0 International License
Copyright ©2023 STIKes YARSI Pontianak. All rights reserved

1. PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa yang terjadi dijalanan yang tidak disangka-sangka dan tidak disengaja yang terjadi pada pengguna jalan, mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda. Seluruh dunia baik negara maju dan negara sedang berkembang masalah kecelakaan lalu lintas merupakan masalah yang sangat serius (Supiyono, 2019). Indonesia menjadi penyebab kematian urutan ke-3 setelah HIV/AIDS dan TBC (Pojokoto, 2020). Berdasarkan data Polri prevalensi indonesia tahun 2019 jumlah kasus kecelakaan 107.500 jiwa. Data Provinsi Kalimantan Barat tahun 2020 jumlah kasus kecelakaan 863 jiwa. Menurut (Ditlantas, 2020) Kecelakaan lalu lintas di Kota Pontianak kasus kecelakaan 198 jiwa meninggal dunia 66 jiwa, luka berat 32 jiwa, dan luka ringan 195 jiwa yang terjadi pada sepeda motor yang merupakan jenis kendaraan tertinggi yang mengalami kecelakaan lalu lintas.

Terdapat beberapa faktor penyebab kecacatan hingga kematian yang disebabkan oleh pemberian pertolongan pertama yang kurang tepat pada korban seperti pertolongan pada luka terbuka, patah tulang, sesak napas hingga pendarahan, hal ini kebanyakan masyarakat awam tidak mengerti cara melakukan pertolongan pertama (Kase et al., 2018). Menurut hasil penelitian (Wulandari & Setiyorini, 2018) mengatakan Komunitas Trail Adventure 81% dari 57 responden memiliki kemampuan kurang, 18% kemampuan cukup dan 1% kemampuan baik dalam berperan sebagai *medical first* responden pada korban kecelakaan. Waktu merupakan hal yang penting, apabila terjadi kesalahan dalam pertolongan pertama, karena kesalahan dan keterlambatan pertolongan pertama dapat mengakibatkan kecacatan hingga kematian.

Menurut hasil penelitian (Sobrin & Shafi, 2013) Kematian trimodal model kematian langsung/segera merupakan kematian ditempat kejadian terjadi dalam waktu 1 jam setelah kedatangan ke rumah sakit. Sehingga peran seseorang dalam pertolongan pertama ini sangat penting diketahui oleh tenaga non medis maupun tenaga medis, karena tidak selamanya tenaga medis berada ditempat peristiwa sehingga dibutuhkan tenaga non medis.

Tenaga non medis yang dimaksud adalah seseorang yang belum mempunyai pengetahuan terkait ilmu kesehatan khususnya dalam pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas seperti komunitas motor, tenaga kebersihan, tenaga keamanan dan lain-lainnya (Sumarlie, 2020). Jadi, tenaga non medis merupakan masyarakat awam yang dapat melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas seperti

komunitas motor. Komunitas Motor adalah suatu kelompok yang disebut klub motor, yang terdiri dari sekumpulan anak muda yang memiliki kegemaran yang sama.

Tingginya angka kecelakaan pada pengendara motor tentunya menjadi risiko cedera pada komunitas motor, apa lagi pertolongan yang diberikan sering terjadi kesalahan dalam memberikan pertolongan pertama, maka dari itu untuk mencegah tidak terjadi kecacatan hingga kematian perlu dilakukan peningkatan pengetahuan dan percaya diri terkait pertolongan pertama pada pengguna motor khususnya komunitas motor. Pertolongan pertama adalah pertolongan yang dilakukan sementara yang diberikan kepada seseorang yang sakit mendadak atau yang mendapat kecelakaan sebelum mendapat pertolongan dari seseorang ahli seperti Dokter (Pati, 2015) agar dapat mencegah terjadinya kesalahan dalam pertolongan pertama perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan *self efficacy* yaitu dengan melakukan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya untuk mengubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat dibidang kesehatan agar individu mampu menolong secara mandiri atau berkelompok (Maulana, 2009). Dalam pemberian pendidikan kesehatan di masa pandemi Covid-19 digunakan suatu metode edukasi yaitu media video. Media video adalah salah satu bentuk media pembelajaran audio visual yang sifatnya ditonton dan disajikan berulang (Pangabean et al., 2021). Media audiovisual (dengar, lihat) yang menggunakan kemampuan indera pendengaran dan penglihatan.

Manfaat dari audiovisual tersebut, dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap yang dipengaruhi untuk meningkatkan pengetahuan dan rasa keyakinan dilakukan dengan pendidikan kesehatan yaitu melalui video dalam proses pembelajaran yang berupa audiovisual untuk penyampaian pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas (Hayati & Harianto, 2017).

Dari hasil studi pendahuluan pada anggota komunitas motor Honda West Borneo Community melalui wawancara pada tanggal 28 April 2021 di Kota Pontianak, menunjukkan 15 orang anggota komunitas motor tidak mengetahui cara pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Mereka mengatakan untuk pengetahuan terkait pertolongan pertama tidak tahu sama sekali, sehingga tidak paham bagaimana cara melakukan tindakan pertolongan pertama.

Berdasarkan masalah diatas maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Pembelajaran Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Terhadap Pengetahuan Dan *Self Efficacy* Anggota Komunitas Motor Di Kota Pontianak??"

2. METODE

Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi experiment dengan rancangan *Pre test and Post test Without Control* dimana rancangan ini tidak memiliki kelompok pembanding (kontrol) tapi dilakukan observasi pertama (*pre-test*) dan kedua (*post-test*) setelah diberikan intervensi.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah anggota komunitas motor Honda West Borneo Community berjumlah 150 orang dengan Sampel dalam penelitian berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengambilan sampel sesuai kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi adalah anggota komunitas motor Honda West Borneo Community yang bersedia menjadi responden dan kriteria eksklusi responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap dan merasa tidak nyaman selama proses penelitian dan memutuskan untuk tidak melanjutkan.

Instrumen

Instrumen dalam penelitian terdiri dari 3 kuesioner : kuesioner demografi, tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dan self efficacy. Instrument tersebut dilakukan uji validitas dengan person product moment dan uji reliabilitas dengan uji Cronbach's alpha. Instrument video yang digunakan berisi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dengan durasi selama 16.01 menit dengan frekuensi pemutaran video 2 kali.

Analisa Data

Pengolahan data melalui tahap *editing, coding, entry, scoring, dan tabulating* dan data di analisis melalui analisis inivariat dan bivariat dengan menggunakan uji *wilcoxon*, uji ini untuk membandingkan sampel dengan responden yang sama tetapi melakukan dua test yaitu sebelum dan sesudah diberikan tindakan dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$).

Kelayakan Etik

Penelitian ini telah lolos telaah etik penelitian kesehatan dengan nomor : 017/KEPK/STIKes.YSI/VI.2021.

3. HASIL

Hasil penelitian menyajikan data tentang data demografi responden berdasarkan hasil univariat dan bivariat. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 30 orang responden. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 10 Juli 2021 dengan tempat penelitian sesuai dengan rencana semula yaitu pada Anggota Komunitas Motor di Kota Pontianak. Adapun hasil analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisa Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini menggambarkan distribusi frekuensi variabel yang meliputi karakteristik responden yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan, serta pengetahuan dan *self efficacy* responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui video pembelajaran tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas pada Anggota Komunitas Motor di Kota Pontianak.

1) Karakteristik Responden

Analisis data pada tabel dibawah ini menggambarkan distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 3.1
Distribusi frekuensi dan prevalensi responden pada Anggota Komunitas Motor di Kota Pontianak Tahun 2021 (n= 30)

No	Karakteristik Respoonden	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Umur (Tahun)		
	17-25 Tahun (masa remaja akhir)	18	60,0
	26-35 Tahun (masa dewasa awal)	10	33,3
	36-45 Tahun (masa dewasa akhir)	2	6,7
2	Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	100	
3	Pendidikan		
	SMA	10	33,3
	D3/S1	10	33,3
	SMP/Sederajat	10	33,3
4	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	1	3,3
	Pelajar/Mahasia	6	20,0
	Buruh	3	10,0
	Pedagang	3	10,0
	Pegawai Swasta	14	46,7
	Pegawai Negeri	3	10,0

Berdasarkan karakteristik responden pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa umur responden paling banyak adalah usia 17-25 Tahun (masa remaja akhir) dengan jumlah 18 responden (60,0%), usia 26-35 Tahun (masa dewasa awal) dengan jumlah 10 responden (33,3%), usia 36-45 Tahun (masa dewasa akhir) dengan jumlah 2 responden (6,7%). Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 30 responden (100%). Jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah SMA, D3/S1 dan SMP/Sederajat dengan masing-masing 10 responden (33,3%). Jumlah responden berdasarkan pekerjaan paling banyak adalah pegawai swasta dengan jumlah 14 responden (46,7%), pelajar/mahasiswa dengan jumlah 6 responden (30,0%), buruh, pedagang dan pegawai negeri dengan masing-masing 3 responden (10,0%), dan tidak bekerja dengan jumlah 1 responden (3,3%).

2) Pengetahuan Dan *Self Efficacy* Anggota Komunitas Motor Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Pembelajaran

Tabel 3.2

Distribusi hasil kategori Pre test dan Post test tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas pada Anggota Komunitas Motor di Kota

Pontianak Tahun 2021 (n= 30)

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%
Kurang	13	43,3	4	13,3
Cukup	14	46,7	9	30,0
Baik	3	10,0	17	56,7

Berdasarkan tabel 3.2 didapatkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui video pembelajaran tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas pada Anggota Komunitas Motor di Kota Pontianak masuk kedalam ketegori cukup sebanyak 46,7%. Pada tabel 3.2 didapatkan bahwa pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui video pembelajaran tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas pada Anggota Komunitas Motor di Kota Pontianak masuk kedalam ketegori cukup sebanyak 30.0% dan ketegori baik 56,7%.

Tabel 3.3

Distribusi hasil kategori *Pre-test* dan *Post-test* tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas pada Anggota Komunitas Motor di Kota

Pontianak Tahun 2021 (n= 30)

<i>Self Efficacy</i>	Pre-test		Post-test	
	f	%	F	%
Keyakinan Sangat Tidak Baik	1	3,3	-	-
Keyakinan Tidak Baik	5	16,7	-	-
Keyakinan Baik	24	80,0	21	70,0
Keyakinan Sangat Baik	-	-	9	30,0

Berdasarkan tabel 3.3 didapatkan bahwa *self efficacy* responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui video pembelajaran tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas pada Anggota Komunitas Motor di Kota Pontianak masuk kedalam ketegori keyakinan baik sebanyak

80,0%. Pada tabel 3.3 didapatkan bahwa *self efficacy* responden setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui video pembelajaran tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas pada Anggota Komunitas Motor di Kota Pontianak masuk kedalam kategori keyakinan baik sebanyak 70,0% dan kategori keyakinan sangat baik 30,0%.

b. Analisa Bivariat

Berikut hasil analisis Uji *Wilcoxon test* sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan.

Tabel 3.4
Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan

Pengetahuan	Mean	Std.deviasi	<i>p</i>
Sebelum	56.33	14.618	0,000
Sesudah	73.50	18.343	

Berdasarkan hasil tabel 3.4 menunjukkan hasil adanya peningkatan pengetahuan dari sebelumnya rata-rata 56.33 pada waktu sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video pembelajaran, menjadi rata-rata 73.50 setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video pembelajaran tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas pada anggota komunitas motor di Kota Pontianak. Pada waktu dilakukan uji *Wilcoxon test* didapatkan nilai $p=0.000$ ($p<0.05$). Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan video pembelajaran terhadap pengetahuan anggota komunitas motor tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di komunitas motor di Kota Pontianak.

Tabel 3.5
Self Efficacy Uji *Wilcoxon test* sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

<i>Self Efficacy</i>	Mean	Std.deviasi	<i>p</i>
Sebelum	2.6407	0.32288	0,000
Sesudah	3.0340	0.27018	

Berdasarkan hasil tabel 3.5 menunjukkan hasil adanya peningkatan *Self Efficacy* dari sebelumnya rata-rata 2.6407 pada waktu sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video pembelajaran, menjadi rata-rata 3.0340 setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video pembelajaran tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas pada anggota komunitas motor di Kota Pontianak. Pada waktu dilakukan uji *Wilcoxon test* didapatkan nilai $p=0.000$ ($p<0.05$). Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan

video pembelajaran terhadap *Self Efficacy* anggota komunitas motor tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di komunitas motor di Kota Pontianak.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon test* menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan video pembelajaran tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas terhadap pengetahuan dan *self efficacy* anggota komunitas motor di Kota Pontianak dengan hasil yang bermakna $p=0,000$ ($p<0,05$). Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus et al., 2020) dengan terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan video atau audiovisual pembelajaran, dimana peningkatan pengetahuan dan *self efficacy* sesudah dilakukan pemutaran video pembelajaran secara signifikan. Begitu juga dengan hasil penelitian (Pangabean et al., 2021) terdapat adanya peningkatan pengetahuan dengan metode video atau audiovisual pada tenaga kesehatan dengan hasil signifikan. Begitu juga dengan hasil penelitian Wahyuni (2020) didapat adanya perubahan hasil yang signifikan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Self efficacy adalah keyakinan pada manusia terkait kemampuan yang dimiliki untuk melakukan suatu pekerjaan dalam mencapai suatu hasil (Bandura, 2012). Terbentuknya *self efficacy* salah satunya adalah dari kognitif atau pengetahuan. Jika semakin tinggi pengetahuan dan tingkat pendidikan seseorang, maka akan memberikan kontribusi terhadap terbentuknya efikasi diri yang tinggi dan efikasi diri yang tinggi tidak dapat lepas dari adanya faktor yang mempengaruhinya (Santosa & Trisnain, 2019). Sesuai dengan pendapat (Susilawati, 2020) pengetahuan adalah suatu hal yang di ketahui manusia yang menjadi hasil tahu setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pada penelitian ini media yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan *self efficacy* responden tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas yaitu menggunakan video pembelajaran. Media video adalah penyampaian pesan dalam bentuk media pembelajaran yang berupa audio visual yang sangat efektif digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, baik secara individu, kelompok maupun massal untuk menambah minat seseorang dalam belajar karena dapat menyimak sekaligus melihat gambar (Limbong & Simarmata, 2020).

Video digunakan sebagai media dalam pemberian layanan informasi yang bertujuan untuk membantu pemberian materi berupa video, film, dan sebagainya (Nafi'i, 2020). Video tersebut tentunya mempunyai fungsi dalam penyampaian pesan kepada peserta didik. Menurut (Limbong & Simarmata, 2020) fungsi dari video yaitu dapat sebagai hiburan, alat pendidikan dan dapat di Publishing. Penerapan pemberian video pembelajaran tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas pada saat penelitian berlangsung, responden dipersilakan untuk menonton video pembelajaran dengan fokus serta memperhatikan cara-cara melakukan pertolongan pertama dengan 2 kali pemutaran video dengan durasi 16.01 menit sehingga menjadi 32.02 menit responden menonton dengan berbagai adegan.

Video pembelajaran ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut (Ahmadi, 2018) kelebihan dari video yaitu dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, dapat menarik perhatian dan ransangan minat belajar peserta didik, penonton dapat memperoleh informasi, dapat disebarakan secara serental, dapat diputar ulang, menghemat waktu, peserta didik dapat lebih berkonsentrasi satu titik dan menimbulkan semangat belajar peserta didik. Sedangkan kelemahan dari video yaitu penonton sulit dikuasai, sifat komunikasinya satu arah harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain, dan gambar bisa hilang atau tertukar.

Berdasarkan hasil analisis bahwa pendidikan kesehatan dengan video pembelajaran tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas yang diberikan berhasil dan mampu meningkatkan pengetahuan dan *self efficacy* responden tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas, dikarenakan pemberian video pembelajaran bersifat menonton yang dapat di putar berkali-kali oleh responden. Jika dilakukan perbandingan antara media video pembelajaran, pemberian pelatihan dan metode slide yang digunakan dalam penelitian (Padhila, 2020) sama-sama memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan *self efficacy* responden tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Tetapi berdasarkan hasil yang didapatkan, bahwa dengan menggunakan video pembelajaran lebih tepat digunakan untuk menyampaikan materi tentang pertolongan pertama. Selain video bisa di putar berkali-kali dan memudahkan dalam penyebaran video yang dimana saat ini masih meningkatnya pandemi COVID-19, dengan hal ini untuk meminimalisir terjadinya penularan dari satu orang ke orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan video lebih tepat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan *self efficacy* responden di masa sekarang dan masa yang akan datang. Agar masyarakat awam khususnya komunitas motor dapat melakukan pertolongan pertama apabila sewaktu-waktu terjadinya kecelakaan lalu lintas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian, analisis, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui video pembelajaran tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas yang bermakna untuk meningkatkan pengetahuan dan *self efficacy* responden tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada orang tua yang tak pernah lelah memberikan dukungan dan support kepada saya serta para dosen pembimbing yang begitu luar biasa telah membimbing dan memberikan saya arahan, masukan dan saran sehingga saya dapat berada pada titik ini.

7. REFERENSI

- Ahmadi, F. (2018). *Media Literasi Sekolah*. CV Pilar Nusantara.
- Bandura, A. (2012). Cultivate self-efficacy for personal and organizational effectiveness. *Handbook of Principles of Organizational Behavior: Indispensable Knowledge for Evidence-Based Management*, 179–200.
- Ditlantas. (2020). *Jumlah Laka Lantas*. Polda Kalbar.
- Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160–180.
- Kase, F. R., Prastiwi, S., & Sutriningsih, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam Dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalulintas Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
- Limbong, T., & Simarmata, J. (2020). *Media dan Multimedia Pembelajaran : Teori dan Praktik*. Yayasan Kita Menulis.
- Maulana, H. D. J. (2009). *Promosi Kesehatan*. EGC.
- Nafi'i, A. (2020). *Kematangan Karier Peserta Didik Zaman Now*. Deepublish.
- Padhila, N. I. (2020). EFEKTIFITAS PELATIHAN P3K TERHADAP PENGETAHUAN ANAK DI SD PANAİKANG I KOTA MAKASSAR. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 30–35.
- Pangabean, D. D., Ramadhani, I., & Irfandi. (2021). *Pembuatan Media Video Pembelajaran Fisika SMA : Dengan Whiteboard Animation*. CV Media Sains Indoensia. <https://edeposit.perpusnas.go.id/collection/pembuatan-media-video-pembelajaran-fisika-sma-dengan-whiteboard-animation-sumber-elektronis/52319>.
- Pati, T. M. (2015). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Deepublish.
- Pojokoto. (2020). *Berdasarkan Data Ini Indonesia Peringkat Ke-3 Laka Lantas Di Dunia*. Pojokoto. <https://pojokoto.com/berdasarkan-data-ini-indonesia-peringkat-ke-3-laka-lantas-di-dunia/>.
- Santosa, W. R. B., & Trisnain, A. N. S. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan pre-hospital stroke terhadap pengetahuan dan self-efficacy masyarakat dalam melakukan tindakan pertolongan pre-hospital stroke. *Jurnal Gawat Darurat Volume 1 No 1 Juni 2019, Hal 31 - 38*, 1(1), 31–38. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/JGD/article/view/506/302>.
- Sitorus, F. E., Girsang, R., Zuliawati, Z., & Nasution, W. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(2), 147–152.
- Sobrin, J., & Shafi, S. (2013). Timing and causes of death after injuries. *Baylor University Medical Center Proceedings*, 26(2), 120–123.
- Sumarlie, F. (2020). *Perlindungan Hukum Dokter Spesialis Obstetri Dan Ginekologi : Kelebihan jam Pelayanan di Rumah Sakit*. Scopindo Media Pustaka PT.

- Supiyono. (2019). *Prinsip Dasar Keselamatan Lalu Lintas Jalan Raya*. Polinema Pres.
- Susilawati, D. (2020). *Konseling Inisiasi Menyusui Dini untuk Ibu Hamil*. CV. Media Sains Indonesia.
- Wulandari, N. A., & Setiyorini, E. (2018). Kemampuan pecinta trail adventure sebagai medical first responder pada korban kecelakaan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 212–217.